

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan Lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Bank diperlukan untuk hampir semua kegiatan masyarakat, salah satunya adalah fasilitas kredit yang diberikan bank untuk menunjang perekonomian. Dalam konteks ini, bank merupakan Lembaga keuangan yang fungsinya menarik dan menghimpun dana masyarakat untuk kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada pihak-pihak yang memerlukan untuk meningkatkan perekonomiannya usahanya (Dekratia and Samosir 2023).

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, dijelaskan bahwa kredit adalah penyediaan mata uang atau uang kertas yang dipersamakan dengannya berdasarkan suatu perjanjian atau perjanjian pinjam-meminjam antara bank dengan bank. Peminjam melunasi utangnya dan membayar bunga sesuai kesepakatan setelah jangka waktu tertentu. Menurut undang-undang ini, bank dibagi menjadi dua kategori: bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank Umum adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara tradisional atau sesuai dengan hukum syariah dan memberikan jasa arus pembayaran dalam kegiatannya, bank perkreditan rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang berarti kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perassuransian.

Tahun 2020 merupakan awal terjadinya wabah pandemi, hampir seluruh negara di dunia sedang mengalami pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Pandemi yang terjadi pada saat itu memberikan dampak yang sangat besar terhadap semua lapisan masyarakat, salah satunya adalah bidang ekonomi. Hal ini terjadi karena ketika terjadi covid, hampir semua negara membatasi seluruh aktivitas masyarakatnya melalui kebijakan pembatasan fisik atau bahkan memberlakukan *lockdown* jika pandemi dirasa sudah parah. Adanya kebijakan pembatasan aktivitas yang berujung pada *lockdown* tentu akan berdampak pada aktivitas perekonomian masyarakat. UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi

yang terdampak kebijakan epidemi, mereka berjuang untuk bertahan di tengah pandemi Covid-19 di Indonesia.

Dalam hal tersebut membuat UMKM berpikir bahwa salah satu cara untuk mempertahankan usahanya adalah salah satunya dengan pemutusan hubungan kerja paksa (PHK). Menurut manajer proyek SCORE-ILO Januar Rustandie, ia menjelaskan bahwa dari 571 usaha mikro, kecil, dan menengah yang disurvei, 90% mengalami gangguan arus kas, 52% mengalami kehilangan pendapatan hingga 50%, dan 63% mengalami kerugian. terpaksa mengurangi atau memberhentikan karyawannya. Hal ini mengakibatkan banyak orang kehilangan pekerjaan sehingga berdampak pada berkurangnya pendapatan Masyarakat,(Dan et al. 2022).

Dampak dari kebijakan yang mengakibatkan banyak UMKM menutup usahanya dan banayaknya karyawan yang di PHK membuat sektor perbankan mengalami imbasnya hingga membuat pertumbuhan pembiayaan yang melambat serta meningkatnya pembiayaan bermasalah serta akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan bank akibat dari banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaannya(Surya and Asiyah 2020). Adapun menurut penelitian Putry (2022), kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan tersebut. Perusahaan dikatakan sehat apabila memiliki kinerja yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi keuangan dan manajemennya. Tujuan utama perusahaan ialah *profit oriented* yaitu mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya karena semakin tinggi nilai suatu bank, maka semakin baik lembaga perbankan dimata masyarakat sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam mengimpun dana semakin tinggi (Rengganis et al. 2020)

Laporan keuangan merupakan informasi penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dari semua data keuangan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan tingkat akurasi analisisnya. Menurut Dekratia and Samosir (2023), laporan keuangan merupakan salah satu cara menilai kinerja perusahaan perbankan melalui analisis laporan keuangan dari hasil proses akuntansi, yang nantinya digunakan untuk melaporkan data keuangan bank kepada pihak yang memiliki kepentingan dengan bank tersebut.

Menurut penelitian Sepang et al (2018), sehat tidaknya kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaannya, yang terdiri dari neraca saldo, dan laporan laba rugi dengan menggunakan pengukuran

melalui teknik analisis rasio. Rasio adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan, baik perbankan maupun non perbankan. Dalam perkembangan bisnis perbankan, tingkat persaingan yang semakin tinggi dalam menarik preferensi masyarakat terhadap berbagai jenis produk perbankan yang ditawarkan, dalam hal ini pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan sebagai evaluasi bank untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya agar dapat berkembang kearah yang lebih baik (Permana et al. 2022)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1895. bank ini awalnya didirikan sebagai De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden en, yang kemudian di ganti menjadi Bank Rakyat Indonesia pada tahun 1946. Bank Rakyat Indonesia memiliki fokus pada pemberdayaan ekonomi rakyat, terutama sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). BRI mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BBRI. pencatatan saham di bursa efek juga memberikan transparansi dan akuntabilitas kepada publik mengenai kinerja keuangan dan operasional BRI. Selain itu, dengan pencatatan saham di bursa efek BRI dapat mengakses pasar modal untuk memperoleh dana tambahan yang dapat digunakan untuk ekspansi bisnis, pengembangan produk dan layanan, (Panambunan 2016).

Bank memiliki kewajiban untuk membuat dan melaporkan laporan keuangannya pada periode tertentu, hasil laporan keuangan selanjutnya akan dianalisis atau diperiksa untuk mengetahui kesehatan bank tersebut. Setiap perusahaan perbankan tentunya menginginkan agar tingkat kesehatan banknya baik, hal tersebut merupakan nilai penting yang perlu dijaga karena berpengaruh pada baik buruknya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Yasin and Fisabilillah (2021), menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan yang dihitung melalui LDR dan CAR pada masa pandemi masih tergolong cukup sehat baik sebelum dan saat pandemi. Berbanding terbalik dengan ROA, BOPO, dan NPL pada saat pandemi yang dimana BPR tidak mampu memperoleh laba secara maksimal imbas dari penurunan penyaluran kredit. Namun dapat disimpulkan bahwa pada saat pandemi Covid-19 BPR masih mampu menahan shock akan tetapi harus terus dijaga kualitas penyaluran kredit dan efisiensi biaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Farild et al. (2021), menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan PT. BNI Syariah Tbk mengalami peningkatan yang melambat atau penurunan

sebelum pandemi dan saat terjadi pandemi Covid-19. Adapun penelitian dari Putry (2022), menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank BRI Tbk melalui perhitungan rasio CAR,ROA,dan LDR mengalami penurunan saat terjadinya pandemi Covid-19, sedangkan untuk perhitungan melalui analisis BOPO mengalami peningkatan saat pandemi yang dimana bank belum mampu mengatasi biaya yang keluar sehingga kinerja keuangan belum mampu dikatakan efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia sebelum, saat dan sesudah pandemi Covid-19 karena Bank BRI merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dan memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Memilih Bank BRI sebagai objek penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam negeri, terutama dalam konteks perbankan dan keuangan. Bank BRI juga memiliki peran yang signifikan dalam inklusi keuangan, terutama dalam melayani Masyarakat di daerah terpencil dan perdesaan, penelitian di Bank BRI dapat memberikan wawasan tentang upaya bank ini dalam meningkatkan akses kelayanan keuangan bagi Masyarakat yang kurang terlayani.

Kinerja keuangan merupakan faktor yang penting untuk bank dalam menjaga kepercayaan nasabah dan investor serta sebagai salah satu patokan dari prestasi yang telah dicapai oleh bank dan juga untuk memahami dampak pandemi terhadap kinerja keuangan bank tersebut. Karena Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan pada berbagai sektor termasuk perbankan, dan melihat perbandingan kinerja keuangan sebelum, saat dan sesudah pandemi dan juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana bank tersebut menghadapi tantangan tersebut. Dengan menganalisis kinerja keuangan sebelum pandemi, kita dapat melihat sejauh mana bank tersebut telah mencapai pertumbuhan dan stabilitas keuangan sebelum situasi yang tidak terduga seperti pandemi terjadi. Sementara itu, analisis kinerja keuangan sesudah pandemi dapat memberikan gambaran tentang bagaimana bank tersebut beradaptasi dan mengatasi dampak negatif yang mungkin terjadi akibat situasi pandemi. selain itu, dengan melakukan perbandingan antara kinerja keuangan sebelum, saat dan sesudah pandemi, kita juga dapat melihat apakah ada perubahan signifikan dalam kinerja keuangan bank tersebut. Hal ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang sejauh mana bank tersebut mampu bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Untuk mengukur kinerja keuangan peneliti menggunakan rasio ROA, ROE, LDR, dan BOPO karena pemilihan rasi-rasio ini didasarkan pada relevansi dan ketersediaan data, meskipun ada banyak rasio keuangan lain yang juga

penting, pemilihan rasio ini dapat memberikan wawasan yang cukup dalam menganalisis kinerja keuangan Bank BRI sebelum, saat, dan sesudah pandemi Covid-19. Dengan begitu, judul untuk penelitian kali ini yakni **“Analisis kinerja Keuangan Bank BRI. Tbk Sebelum, Saat Dan Sesudah Pandemi Covid-19”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dirumuskan permasalahan: “Bagaimana Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebelum, saat, dan sesudah pandemic Covid-19”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebelum, saat dan sesudah pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Semoga penelitian ini bisa menjadi masukan untuk pihak bank untuk meningkatkan kinerja keuangan serta memperbaiki jika ada kelemahan atau kekurangan.

2. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.